

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* PADA SD *FULL DAY* DI KOTA BANDUNG

IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION THROUGH THE IMPLEMENTATION *FULL DAY SCHOOL* PROGRAM AT ELEMENTARY SCHOOL IN BANDUNG

Ari Susanti, Imam Asrofi

SMP Negeri 27 Bandung, FKIP-Uninus Bandung

arisusanti.bdg@gmail.com, asyrofy79@gmail.com

Abstract

Technology affects moral and social values in society, coupled with the lack of time provided by parents to accompany their children. With a full day school system, it is considered capable of providing a balanced portion of religious-based scientific fields to students. The purpose of the study was to determine management in the implementation of full day school schools. This research method uses a qualitative approach. The results of this study indicate that education planning with a full day school system in Bandung City Elementary School covers the fields of curriculum, teaching staff, infrastructure, students and financing. The curriculum used is basically the same, namely the compulsory content curriculum, local content curriculum, and additional content curriculum, which only distinguishes the division of time allocation and how to reduce subjects so that they are in line between the compulsory content curriculum and the additional curriculum that is a characteristic or superior program in each of these schools. The implementation of education with a full day school system at Elementary School in Bandung City includes the following components: motivation, leadership type and decision-making techniques. The provision of motivation is carried out every day after school hours through upgrading activities to prepare materials and learning media the next day, the principal also conducts weekly coaching, there is also monthly coaching carried out by the foundation. The evaluation system used is divided into daily evaluations, monthly evaluations, quarterly evaluations, and semester evaluations.

Keyword : Management, Full Day School, Quality of Education

Abstrak

Teknologi berpengaruh terhadap nilai-nilai moral dan sosial di masyarakat, ditambah lagi dengan kurangnya waktu yang disediakan orang tua untuk menemani anak-anaknya. Dengan sistem full day school dianggap mampu memberikan porsi yang seimbang antara bidang keilmuan yang berbasis agama kepada para siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui

manajemen dalam pelaksanaan sekolah full day school. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Perencanaan pendidikan dengan sistem full day School di sekolah dasar Kota Bandung meliputi bidang kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, anak didik dan pembiayaan. Kurikulum yang digunakan pada dasarnya sama yaitu kurikulum muatan wajib, kurikulum muatan lokal, dan kurikulum muatan tambahan hanya yang membedakan pembagian alokasi waktu dan cara mereduksi mata pelajaran agar seiring sejalan antara kurikulum muatan wajib dengan kurikulum tambahan yang menjadi ciri khas atau program unggulan di masing-masing sekolah tersebut. Pelaksanaan pendidikan dengan sistem full day School di sekolah dasar Kota Bandung meliputi komponen-komponen sebagai berikut: pemberian motivasi, tipe kepemimpinan serta tehnik pengambilan keputusan. Pemberian motivasi dilakukan setiap hari setelah jam pulang sekolah melalui kegiatan upgrading untuk mempersiapkan materi dan media pembelajaran esok hari selanjutnya pihak kepala sekolah juga melakukan pembinaan setiap minggunya, ada juga pembinaan bulanan yang dilakukan oleh pihak yayasan. Sistem Evaluasi yang digunakan terbagi kedalam evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi triwulan, dan evaluasi semester.

Kata Kunci : *Manajemen, Full Day School, Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pemahaman dan pandangan orang tua tentang kualitas sekolah selama ini sangat beragam. Orang tua memandang sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang megah, gedungnya kokoh, taman sekolah yang indah dan seterusnya. Ada pula berbagai sebutan sekolah seperti *boarding school*, *full day school*, sekolah nasional berwawasan internasional, sekolah alam dan sekolah berwawasan internasional. Semua sebutan itu tidak lain untuk menunjukkan aspek mutu pendidikan yang akan diraihinya.

Ketika para orang tua sudah mulai kekurangan waktu untuk mendidik anak-anak mereka, sebagian sekolah tampil menyiasati kesenjangan itu dengan menambah jam sekolah. Bagi sebagian orang mungkin *full day school* memiliki manfaat yang sangat signifikan. Terutama untuk orang yang memiliki sisa uang banyak untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah tersebut. Pertama, anak-anak jelas akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler. Kedua, orang tua tidak akan merasa khawatir, karena anak-anak akan berada seharian di sekolah yang artinya sebagian besar waktu anak adalah untuk belajar. Ketiga, orang tua tidak akan takut anak akan terkena pengaruh

negatif. Keempat, obsesi orang tua akan keberhasilan pendidikan anak (karena mereka berpikir jika anak mau pandai harus dicarikan sekolah yang bagus, dan sekolah bagus itu adalah yang mahal) memiliki peluang besar untuk tercapai. Jelas kondisi-kondisi tersebut akan muncul dan menjadi pilihan yang menjanjikan bagi anak dan orang tua.

Sebagian masyarakat ada yang menyambut positif terhadap program *full day school* yang dianggap tepat diterapkan untuk pendidikan karakter anak. Terlebih, melihat kondisi bangsa saat ini yang menunjukkan adanya degradasi dan krisis moral dikalangan generasi muda. Gagasan *full day school* ini layak diterapkan untuk meminimalkan terpaan negatif yang berasal dari lingkungan di luar sekolah.

Namun sebagian masyarakat ada yang pesimis terhadap program *full day school* pasalnya, akan banyak bermunculan implikasi dalam pelaksanaan program ini salah satunya tambahan biaya misalnya untuk makan siang anak. Sistem *full day school* pada dasarnya merupakan salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk menyiasati minimnya kontrol orang tua terhadap anak di luar jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan 5-6 jam berubah menjadi 8-9 jam. Namun

demikian, problema-problema pendidikan bukan berarti selesai sampai di situ melainkan timbul problem-problem baru yang perlu dikaji secara serius sehingga pendidikan dapat memproses bibit-bibit generasi (input) menjadi pribadi-pribadi (out put) yang mempunyai kematangan mental, intelektual dan skill yang mumpuni.

Sekolah *full day* secara historis merupakan pengembangan dari sekolah unggul (*excellent school*) yang muncul pada pertengahan tahun 1990 an. Selain menjadi sekolah *full day*, sekolah unggul (*excellent school*) juga berevolusi menjadi sekolah plus, sekolah unggulan, sekolah alam, sekolah terpadu, sekolah eksperimen (laboratorium), sekolah *full day*, dan label-label lain yang melekat pada sekolah yang diasumsikan dengan "unggul". Sekolah-sekolah tersebut memiliki ciri dan karakteristik yang hampir mirip yaitu biaya yang tinggi, fasilitas yang serba mewah, elitis, eksklusif, dan dikelola oleh tenaga-tenaga yang di asumsikan profesional.

Saat ini apresiasi positif dari masyarakat yang membutuhkan *full day school* sangat tinggi untuk wilayah Kec. Antapani ada sejumlah sekolah yang menerapkan sistem *full day school* seperti SD As-Syifa, SD Lukmanul Hakim, SD Mutiara Bunda, SD Cendekia Muda, SD Muhammadiyah 7, bahkan untuk masuk ke sekolah-sekolah tersebut harus mendaftar 1 tahun sebelumnya padahal dari segi bangunan tidak terlalu megah bahkan biasa saja, sehingga muncul kepenasaran penulis untuk meneliti apa yang menjadi daya tarik sekolah-sekolah tersebut sehingga masyarakat memiliki animo yang tinggi dan rela membayar mahal untuk masuk ke sekolah-sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lembaga pendidikan yang selama ini sudah menerapkan pembelajaran dengan sistem *full day school* sebagai studi pendahuluan penulis lakukan di SD El Fitra, SD Asy- SYifa 2 dan SD Cendekia Muda. Sistem *full day* di SD El Fitra, SD Asy- SYifa 2 dan SD Cendekia Muda dilaksanakan melalui pendekatan *integrated curriculum* dan *integrated activity*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam

suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islami pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya adalah konsep "*effective school*," yakni bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak didik. Sebagai konsekuensinya, anak-anak didik diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah. Perpanjangan waktu inilah yang kemudian disebut *full day school* (sekolah sepanjang hari), karena siswa menghabiskan waktunya di sekolah hampir sepanjang hari. Dengan demikian, diharapkan bahwa lingkungan luar sekolah tidak banyak mempengaruhi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif Analitis, survei yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan manajemen sekolah dengan sistem *full day school* sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengumpulan data tersebut dilakukan melalui:

A. Wawancara

Metode ini dipergunakan oleh penulis untuk mendapatkan berbagai data diantaranya tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang *full day school*, gambaran secara umum tentang pengelolaan sekolah dengan system *full day school*, faktor pendukung dan pengambatnya. Wawancara akan dilakukan dengan pengelola sekolah dengan system *full day school*, yang ada di Kota Bandung.

B. Observasi

Teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan adalah mengumpulkan data dalam bentuk catatan lapangan dan peristiwa kegiatan pengelolaan sekolah dengan system *full day school*, Peneliti di sini menggunakan observasi partisipasi agar bisa langsung terlibat dalam pengamatan yang dilakukan di tempat penelitian.

C. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan meneliti dan mempelajari serta menganalisa dokumen-dokumen yang

berupa data umum yang berhubungan dengan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi dari sekolah dengan system *full day school*. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data berupa pengelolaan sekolah dengan system *full day school*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Perencanaan pendidikan dengan sistem *full day School* di SD Kota Bandung

Untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama di sekolah *full day* maka langkah dilakukan adalah dengan menerapkan fungsi manajemen diantaranya meliputi tahap perencanaan sekolah yang pengelolaan menerapkan sistem *full day School*, meliputi bidang kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, anak didik, dan pembiayaan.

1. Kurikulum

Berdasarkan pernyataan di atas kurikulum yang diterapkan di 3 SD *full day* yang ada di Bandung memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Dalam perencanaan sekolah yang pengelolaan menerapkan sistem *full day school*, meliputi bidang kurikulum, sarana prasarana, anak didik dan pembiayaan. Persamaan di bidang kurikulum memuat beberapa mata pelajaran dari kurikulum muatan wajib dari Diknas, kurikulum muatan lokal dan kurikulum muatan tambahan serta pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Pengembangan diri bukan mata pelajaran yang diasuh oleh guru, pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan minat dan bakat setiap peserta didik juga sesuai dengan kondisi sekolah., dimana dalam bidang kurikulum sekolah *full day* menggunakan adanya kurikulum wajib dan kurikulum tambahan yang disesuaikan dengan tujuan dari sekolah tersebut. Kurikulum yang diterapkan di SD *full day* yang ada di Bandung memuat beberapa mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Kegiatan pengembangan diri dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga

kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir anak didik.

Lama waktu dalam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit setiap satu jam pembelajaran dengan muatan Kurikulum pemerintah yang berupa pendidikan umum yang masing-masing mata pelajaran mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda dan harus ditempuh oleh siswa dalam proses pembelajarannya. Namun ada sedikit perbedaan alokasi waktu yang diterapkan di SD Cendekia Muda yaitu ada pengurangan waktu menjadi 30 menit setiap satu jam pelajaran, hal ini dilakukan agar kurikulum muatan tambahan dan pengembangan diri yang menjadi program unggulan sekolah dapat tercapai. Sedangkan di SD El fitra justru sebaliknya beban kurikulum muatan wajib khususnya mata pelajaran matematika ditambah alokasi waktunya menjadi 6 jam setiap minggunya dengan alokasi waktu 35 menit setiap satu jam pelajaran.

Selanjutnya setiap akhir tahun ajaran, sudah menjadi program rutin yang dilakukan semua sekolah termasuk SD *Full day school*, adalah kenaikan kelas dan kelulusan bagi kelas VI yang akan melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Kenaikan kelas dilaksanakan satuan pendidikan pada tingkat akhir tahun. Siswa dinyatakan naik kelas, apabila yang bersangkutan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada semua mata pelajaran dan apabila terdapat mata pelajaran yang tidak mencapai KKM tetap dinaikkan dengan batas maksimal tiga mata pelajaran dan selanjutnya diadakan remedial disemester berikutnya.

Setiap kepala sekolah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai pendidikan yang bermutu dengan menerapkan sistem *full day school*. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beberapa kepala sekolah yang menjelaskan lebih rinci perbedaan yang signifikan antara kelas reguler dan *full day school*, serta keunggulan kelas *full day* sebagai berikut: Perbedaan yang signifikan kalau kelas *full day*

atau unggulan struktur kurikulumnya lebih banyak, baik jenis pelajarannya maupun jumlah jam pelajarannya. Fasilitas ruang kelas diatas standart (ada LCD permanent ditiap kelas, alat peraga yang komplit, makan siang di sekolah serta outbond. Dan untuk kelas reguler sama dengan SD lain yang standar.

2. Tenaga Pendidik

Perencanaan tenaga pendidik adalah suatu perencanaan yang sistematik tentang perkiraan dan kebutuhan pengadaan pegawai. Perencanaan sumber daya manusia merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan dan permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu organisasi sekolah.

Dalam perencanaan tenaga pendidik sasaran yang akan dituju merujuk pada asumsi dan struktur jenis tenaga kerja masa depan yang ditunjukkan pada semua jenjang pendidikan. Berkaitan dengan perencanaan tenaga pendidik atau rekrutmen guru, sekolah full day menerapkan system rekrutmen yang berbeda-beda. Setiap guru yang diterima di SD Assy Syifa 2 harus lulus seleksi administrasi, microteaching, dan tes wawancara. Sementara Sistem perekrutan guru di SD Cendikia Muda berdasarkan penilain kepala sekolah dan keputusan yayasan. Tidak harus lulusan dari jurusan kependidikan yang terpenting calon guru tersebut memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Berbeda pula dengan sistem perekrutan guru di SD El fitra diseleksi oleh kepala sekolah dan yayasan diutamakan berasal dari alumni rumah yatim.

Jika dilihat dari segi kemampuan guru, sebagai penggerak pembelajaran pada sekolah *full day*, peneliti menganggap sebagian besar guru memiliki profesionalitas yang tinggi karena mampu menerapkan manajemen *full day* tersebut dengan baik, yang diawali dari pembuatan perangkat pembelajaran, mengaplikasikan, dan melakukan bentuk-bentuk evaluasi. Akan tetapi masih ditemukan ada sebagian guru yang memiliki ketidaklinieran latar belakang pendidikan dengan dunia pendidikan yang saat ini mereka tekuni, hal ini terkait dengan kebijakan pimpinan lembaga pendidikan yang tidak mementingkan latar belakang pendidikan sebagai syarat mutlak seorang pendidikan yang mengajar di sekolah tersebut.

3. Sarana prasarana

Guru membutuhkan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru.

Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu manajemen administrasi. Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.

Fungsi administrasi sarana dan prasarana, selain memberi makna penting bagi terciptanya dan terpeliharanya kondisi sekolah yang optimal administrasi sarana dan prasarana sekolah berfungsi untuk memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar; memelihara agar tugas-tugas murid yang diberikan oleh guru dapat terlaksana dengan lancar dan optimal.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SD Asy Syifa 2 Bandung untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sudah terpenuhi. Perpustakaan dan kelas sudah berbasis ICT juga sudah memiliki Lab Komputer yang lengkap. Sementara sarana prasarana yang masih kurang adalah belum memiliki Mesjid (saat ini baru ada mushola) serta area parkir yang masih belum mencukupi hal ini disebabkan letaknya yang dipojok sempit dekat tanggul sehingga sering kesulitan parkir mobil atau bersimpangan antar jemput. Selain itu SD Asy Syifa 2 juga belum memiliki lab IPA dan lab Bahasa.

Sementara sarana prasarana yang dimiliki oleh SD Cendikia Muda untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) belum terpenuhi semua seperti penyediaan in focus baru ada 1 penggunaannya harus bergantian. Namun saat ini sudah mulai ditambah pemasangan TV LED. Berdasarkan data

terakhir yang diperoleh sarana dan prasarana lainnya yang dimiliki oleh SD Cendikia cenderung lebih memadai dibandingkan dengan SD Asy Syifa 2.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SD El Fitra untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sudah terpenuhi. Sementara sarana prasarana yang masih kurang adalah Lab Bahasa dan Sarana Olah Raga yang belum lengkap.

4. Anak didik

Program *Full Day School* di SD Kota Bandung mempunyai prosedur penyeleksian peserta didik sebelum memulai tahap pembelajaran. Aktivitas penyeleksian tersebut difungsikan untuk keperluan pendataan Administrasi, Dapodik (Data Pokok Pendidikan), dan untuk mendaftarkan Ujian Nasional. SD Full day school di Kota Bandung memiliki tahapan-tahapan proses penyeleksian yang bertujuan untuk memudahkan tenaga pendidik atau admin menjalankan tugasnya dalam proses penerimaan peserta didik.

Adapun calon anak didik di SD Asy Syifa 2 dan SD Cendikia Muda berasal dari pendidikan yang berada di bawah level di lembaga pendidikan yang sama, Kebutuhan orang tua murid yang menuntut adanya pendidikan lanjutan dalam hal ini setingkat SD, untuk melanjutkan pendidikan bagi anak-anak mereka. Sehingga input dari sekolah ini adalah rata-rata lulusan dari pendidikan TK di lembaga yang sama. Berbeda dengan SD El fitra yang memiliki input dari anak-anak asuh di bawah naungan Rumah Yatim, sehingga yang menjadi input di SD El Fitra berasal dari kalangan masyarakat yang kurang mampu dan mampu dengan perbandingan antara 60% bagi anak-anak yatim dan dhuafa dan 40% disediakan bagi masyarakat umum yang dikategorikan mampu.

Berdasarkan data di atas maka penulis menganalisis bahwa anak didik sebagai input dalam pelaksanaan program full day school ditentukan oleh kewenangan lembaga yang bersangkutan tergantung pada visi dan misi serta tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan tersebut. Berkaitan dengan anak didik kecenderungan sekolah dengan sistem *full day* tidak memiliki masalah dalam penerimaan calon siswanya, karena rata-rata dari sekolah full day tersebut sudah mencapai

target kuota siswa sebelum proses pembelajaran hal ini menunjukkan animo masyarakat khususnya diperkotaan dengan kehadiran sekolah dengan manajemen pendidikan full day school.

5. Pembiayaan

Biaya merupakan faktor yang sangat penting bagi keberlangsungannya proses pendidikan. Biaya tersebut di antaranya; *pertama*, biaya pendaftaran, *Kedua*, biaya administrasi. Hal ini nampak dari dokumen berupa brosur yang disebarakan kepada calon siswa tentang pembiayaan pendidikan dimasing-masing SD full day school Sebagai berikut.

Selain mendapatkan pemasukan pembiayaan dari siswa melalui SPP, sekolah juga mendapatkan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) setiap siswanya dimana pengalokasian dana dari BOS yaitu untuk kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler, untuk perawatan dan pembelian sarana dan prasarana, untuk honor guru, pembangunan gedung, renovasi, pembelian komputer, dan lain lainnya. Kecuali SD El Fitra tidak mendapatkan BOS karena 60% pembiayaan dibantu Yayasan Rumah Yatim.

B. Gambaran Pengorganisasian pendidikan dengan sistem *full day School* di SD Kota Bandung

Dalam pengorganisasian pendidikan yang menerapkan pengelolaan pendidikan dengan *sistem full day School*, meliputi kemampuan dan keahlian *stake holder* dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Pengorganisasian yang berupa pengaturan penempatan guru dan petugas sesuai kompetensi yang dimiliki. Misalnya guru yang diterima di SD Asy Syifa 2 tentunya harus melalui beberapa seleksi administrasi dan wawancara, harus lulusan S1, dan mengikuti tes microteaching, serta tes membaca qur an. Sementara di SD Cendikia Muda sistem rekrutmen guru bukan berdasarkan kompetensi pedagogik maupun profesionalisme tetapi berdasarkan kepada "Guru yang mau belajar". Dari 50 Guru yang mengajar di SD Cendikia Muda kebanyakan bukan lulusan dari PGSD tetapi dari jurusan non kependidikan dan yang sudah tersertifikasi

baru 6 orang. Sedangkan di SD El Fitra sistem Rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan berasal dari masyarakat luar. Pelamar yang diterima merupakan pelamar yang sudah memenuhi syarat dan ketentuan dari yayasan. Namun diutamakan alumni dari Yayasan Rumah Yatim.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas maka untuk lebih jelasnya peneliti memaparkan sedikit tentang sistem perekrutan guru di 3 SD tersebut. Pertama, kualifikasi akademik pendidik minimal lulus S1 (sesuai bidangnya atau serumpun). Kedua, khusus untuk guru tahfidz dimungkinkan memiliki hafalan yang cukup minimal juz 28, 29 dan 30. Ketiga, pendidik memiliki kompetensi profesional yang meliputi: a) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung materi pelajaran, b) menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, c) mengembangkan kurikulum sesuai standar isi sekolah d) mengembangkan dan mengintegrasika materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam, e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kemudian keempat, memiliki kompetensi pedagogik sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam terpadu yaitu: a) menguasai karakteristik peserta didik, b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, c) mampu menganalisis kurikulum untuk menentukan perencanaan pembelajaran, d) melakukan kegiatan pembelajaran yang Islami, e) pengembangan potensi peserta didik, f) melakukan interaksi edukatif dengan peserta didik, g) melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran secara holistik.

Kelima, memiliki kompetensi kepribadian Islam yang meliputi: a) menjadi teladan dalam akhlak mulia, b) mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan tarbiyah secara rutin, c) tidak merokok dan tidak mengonsumsi hal-hal yang merusak diri, d) dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, e) mampu menghafal Al-quran minimal juz 30.

Keenam, mempunyai kompetensi kesalihan sosial yang meliputi: a) menjadikan profesi pendidik sebagai misi

dakwah berbasis pendidikan, b) mampu berinteraksi secara positif dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah, c) mampu berinteraksi positif dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan profesinya.

Peneliti menemukan data pengorganisasian yang dilakukan disekolah ini baik mengenai pendidikan umum, agama, maupun hal-hal yang berhubungan dengan antara lain: Penetapan Guru Mata Pelajaran, Pembagian Tugas Wali Kelas dan Pembagian Kelompok Mentoring Untuk Para Siswa.

Dalam pembagian tugas guru setiap mata pelajaran, mereka bertanggung jawab kepada kepala sekolah karena perintah datang dari kepala sekolah. Dalam pembagian tugas wali kelas di atas kepala sekolah terlebih dahulu merencanakan penempatan para calon wali kelas sebelum kemudian disahkan dalam rapat. Penempatan para wali kelas yang telah direncanakan tersebut dilakukan pada rapat akhir tahun.

Guru dituntut untuk bisa membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk buku internal (*sinopsis*) yang merupakan hasil diskusi guru pada masing-masing level. Disini guru ditekankan tidak boleh browsing, tidak boleh copy paste, tidak diperkenankan membeli RPP namun sebaliknya guru harus membuat sendiri RPP nya pada saat libur 2 minggu di setiap akhir semester dipergunakan oleh guru 1 minggu nya untuk melakukan Raker (Rapat Kerja).

Selain temuan di atas, peneliti juga menemukan data yang berhubungan langsung dengan *Full Day School* yaitu pembagian kelompok mentoring keislaman. Kegiatan mentoring merupakan muatan pendukung mata pelajaran PAI di sekolah ini seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dikelompokkan kedalam dua kelompok laki-laki dan perempuan dan masing-masing kelompok didampingi oleh pementor tetap.

Mengenai penempatan guru mata pelajaran umum, menurut Kepala Sekolah "Para guru mata pelajaran umum maupun agama adalah lulusan Pendidikan Guru SD, ataupun Fakultas Ilmu Tarbiyah, pada muatan tambahannya seperti pelajaran membaca atau menghafal Al-Qur'an adalah mereka yang memiliki keterampilan dibidang tersebut.

Ditambahkan juga bahwa “Guru pelajaran agama maupun umum juga memiliki pemahaman dan pengalaman mengajar yang baik, memenuhi empat kompetensi diantaranya: kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

Melalui temuan diatas diketahui bahwa terdapat manajemen pengorganisasian sistem *Full Day School* dengan menentukan guru mata pelajaran, wali kelas, para staf dan pegawai sesuai dengan latar pendidikan, keterampilan, kemauan dan sikap sehari-hari yang dinilai oleh para pimpinan dalam hal ini adalah pemilik lembaga pendidikan tersebut adalah yayasan.

C. Gambaran Pelaksanaan pendidikan dengan sistem *full day School* di SD Kota Bandung

Pelaksanaan pendidikan *full day school* harus berjalan paralel dengan perluasan dan pemerataan akses pendidikan yang seiring dengan keberhasilan meningkatkan mutu pendidikan. Pertimbangan penting yang perlu disampaikan diantaranya adalah kurikulum dan materi pelajaran yang diberikan di tiap jenjang pendidikan, harus mampu membuat peserta didik mengalami ‘*joy of discovery*’ dalam proses pembelajarannya.

Organisasi kurikulum harus mengarah pada proses pembelajaran yang membuat peserta didik menguasai cara memperoleh pengetahuan, berkesempatan menerapkan pengetahuan yang dipelajarinya dan berkesempatan berinteraksi secara aktif dengan sesama peserta didik sehingga dapat menemukan dirinya.

Kondisi mutu guru di Indonesia yang dinilai masih belum ideal juga menjadi catatan tersendiri. Secara nasional jumlah guru TK sampai dengan SMA yang telah memiliki kualifikasi pendidikan S1/D4 belum sebanding dengan guru yang memiliki pendidikan di bawah S1/D4. Sementara itu, mutu hasil pendidikan yang diukur melalui Ujian Nasional (UN) juga memperlihatkan perbedaan pencapaian yang cukup jauh. Anak-anak dari daerah yang maju dengan tingkat kesejahteraan yang baik, cenderung mendapatkan nilai UN tinggi. Pada provinsi yang relatif miskin, hasil UN relatif rendah. Ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan di

daerah masing-masing, misalnya: tingkat sosial ekonomi masyarakat, kondisi geografis, kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dan pengelolaan pendidikan yang sangat bervariasi. Memberikan pemahaman dan kesadaran pada seluruh pemangku kebijakan pendidikan di Indonesia akan melibatkan pengelolaan semua isu di atas.

Dalam pelaksanaan pendidikan yang menerapkan pengelolaan pendidikan dengan sistem *full day School*, meliputi komponen-komponen sebagai berikut: pemberian motivasi, tipe kepemimpinan serta teknik pengambilan keputusan.

1. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi yang dilakukan oleh sekolah kepada guru dalam rangka meningkatkan etos kerja dan kompensasi yang dimiliki oleh guru. Di SD asy Syifa Kepala Sekolah setiap hari kamis dan jumat siang melakukan sosialisasi dan pembinaan langsung kepada guru-guru terkait pengembangan pembelajaran berbasis ICT (Edubox, sakoja, dll), mengadakan study banding, IHT, dll. Sementara pemberian motivasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SD Cendekia Muda dilakukan dengan cara sebagai berikut: melaksanakan study banding, Raker antar level setiap hari dan raker lintas level sebulan sekali, pelatihan dan seminar-seminar yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru.

Kemudian dalam rangka meningkatkan kompetensi dan pemberian motivasi untuk melaksanakan pendidikan dengan sistem Full Day School langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah SD El Fitra adalah: Mengadakan minimal 3 kali dalam seminggu upreading guru di luar jam sekolah. Disini guru harus rela pulang lebih sore dari biasanya yaitu sampa jam 18.00, Sekolah memfasilitasi buku-buku penunjang ataupun buku-buku literasi untuk guru, Sekolah memberikan beasiswa kepada guru untuk melanjutkan kuliah S1 bagi yang masih D3 serta kuliah S2 bagi yang masih S1, yang tentunya melalui penyeleksian.

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara di atas maka dapat digambarkan bahwasanya pemberian motivasi yang dilakukan oleh sekolah kepada para guru untuk meningkatkan etos kerja dan kompetensinya dilakukan dengan berbagai

macam cara, dan yang lebih dominan adalah pemberian motivasi terhadap peningkatan kualifikasi pendidikan yang diberikan kepada para guru sebagai standar yang harus dipenuhi sebagai seorang pendidik.

2. Tipe Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, yang artinya adalah orang yang berada di depan dan memiliki pengikut, baik orang tersebut menyesatkan atau tidak. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan (*ability*) untuk mempengaruhi orang-orang dalam pencapaian tujuan, atau kepemimpinan sebagai suatu sarana, instrument atau alat dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Adapun arti penting kepemimpinan adalah demi tercapainya efisiensi kerja dalam mencapai tujuan bersama, serta untuk mempertahankan hidup bersama dalam bentuk kerja yang kooperatif.

Kiranya tidak dapat disangkal bahwa keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat tergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Bahkan kiranya dapat diterima sebagai suatu *trueisme* apabila dikatakan bahwa mutu kepemimpinan yang terdapat dalam suatu organisasi memainkan peranan yang sangat dominan dalam keberhasilan organisasi tersebut dalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya.

Tipe kepemimpinan yang diterap pada SD Asy Syifa 2 memiliki kecenderungan mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis, hal ini ditunjukkan pada setiap hari kamis dan jumat siang, kepala sekolah melakukan pendampingan dengan melatih sakoja dan pembelajaran jarak jauh kepada para guru. Begitu pula dengan tipe kepemimpinan di SD Cendekia Muda dan Sd El Fitra memiliki kecenderungan mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan Setiap 1 minggu dan 1 bulan sekali diadakan pengajian rutin di semua unit dari semua jenjang pendidikan dari TK, SD, SMP.

3. Teknik Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan bagian terpenting dari pimpinan, yang

dihubungkan dengan pelaksanaan program, dalam hal memutuskan tujuan yang akan dicapai, sumber daya yang akan dipakai, siapa yang melaksanakan, siapa yang bertanggung jawab dalam pekerjaan yang diserahkan.

Pengambilan keputusan (*decision making*) memegang peranan penting karena keputusan yang diambil oleh pimpinan merupakan hasil pemikiran akhir yang harus dilaksanakan oleh bawahannya atau organisasi yang ia pimpin. Keputusan manajer sangat penting karena menyangkut semua aspek. Kesalahan dalam mengambil keputusan bisa merugikan organisasi, mulai dari kerugian citra sampai pada kerugian uang. Pengambilan keputusan adalah suatu proses pemikiran dalam pemecahan masalah untuk memperoleh hasil yang akan dilaksanakan.

Mengacu pada keterangan di atas, maka teknik pengambilan keputusan yang dilakukan di SD SD Asy Syifa 2 dilakukan setiap akhir semester melalui rapat evaluasi kepada semua guru dan staf karyawan dari hasil masukan orang tua siswa, siswa, penilaian kepala sekolah, penialain yayasan, dan penilaian teman sejawat. Tentunya dari hasil evaluasi inilah secara langsung terjadi restrukturisasi. Sedangkan di SD Cendekia Muda dalam pengambilan keputusan dilakukan setiap 1 bulan sekali diadakan pengajian rutin bulanan di hari jumat untuk semua unit dari semua jenjang pendidikan dari TK, SD, SMP. Sementara di SD El Fitra bentuk pengambilan keputusan yang dilakukan dengan cara mengadakan evaluasi secara global kepada semua guru dan karyawan setiap 1 tahun sekali. Tentunya dengan adanya evaluasi ini akan berdampak kepada perubahan struktur tenaga pendidik dan kependidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengambilan keputusan yang dilakukan di sekolah *full day* dilakukan dengan azas musyawarah agar keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama. Sehingga jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan akan menjadi tanggung jawab bersama.

Dalam pelaksanaan pendidikan yang menerapkan pengelolaan pendidikan *full day School* dari komponen pemberian motivasi, menurut peneliti lembaga pendidikan menjalankan dengan baik senantiasa

mengadakan evaluasi harian, mingguan maupun bulanan kepada para guru berkaitan dengan pembelajaran ataupun masalah-masalah yang dihadapi, juga bentuk pemberian motivasi yang lainnya adalah pemberian beasiswa bagi tenaga pendidik yang belum memiliki kualifikasi pendidikan sesuai tuntutan dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik.

Sedangkan tipe kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi lebih banyak mengedepankan kepemimpinan yang demokratis dengan memberikan kesempatan kepada bawahan memberikan usulan dan pendapat yang akhirnya berujung pada pengambilan keputusan.

D. Gambaran tentang penilaian sistem pendidikan *full day School* di SD Kota Bandung

Penilaian yang digunakan di ketiga SD Full Day School Kota Bandung adalah menggunakan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013. Sistem Evaluasi yang digunakan di SD Asy Syifa 2 terbagi ke dalam Evaluasi harian, Evaluasi bulanan, Evaluasi triwulan, dan Evaluasi semester, yang akan dijelaskan satu persatu di bawah ini:

1. Evaluasi Harian

Evaluasi harian disiapkan oleh guru dalam bentuk LKS atau tugas-tugas dan diberikan kepada siswa setiap hari setelah KBM berakhir meliputi penilaian aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2. Evaluasi Triwulan

Evaluasi triwulan meliputi penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap meliputi materi-materi pembelajaran dari Dinas serta penilaian diniyyah meliputi hafalan surah, hadist, dan doa-doa harian.

3. Evaluasi Semester

Evaluasi semester terdiri dari Penilaian Akhir Semester (PAS) di semester ganjil dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) pada semester genap yang dilakukan di setiap akhir semester tahun ajaran yang berjalan, meliputi semua kompetensi dasar yang sudah dipelajari dari awal hingga akhir semester.

Sistem pelaporan hasil evaluasi siswa disampaikan pada orang tua secara berkala setiap 3 bulan sekali. Pelaporan ini terdiri dari:

- a. Raport Diniyyah berisi laporan perkembangan Tahfidz dan BTQ.
- b. Raport Akademik berisi daftar nilai dari semua bidang studi, standar kompetensi.

Sistem Evaluasi yang digunakan di SD 353-Cendekia Muda terbagi ke dalam Evaluasi harian (*Worksheet*), Evaluasi bulanan, Evaluasi triwulan, dan Evaluasi semester, yang akan dijelaskan satu persatu di bawah ini:

1. Evaluasi Harian

Evaluasi harian disiapkan oleh guru dan diberikan kepada siswa setiap hari setelah KBM berakhir. Evaluasi harian ini meliputi *Worksheet* atau lembar soal yang dibuat oleh guru, tugas terstruktur, praktik dan observasi. Selain itu ditambah juga dengan buku komunikasi, dan buku mutaba'ah (evaluasi ibadah). Presentase Evaluasi harian yang dimasukkan ke dalam raport adalah 20%.

2. Evaluasi Bulanan

Yang termasuk ke dalam evaluasi bulanan diantaranya penilaian harian, evaluasi di rumah dan di sekolah. Penilaian harian dilakukan setiap selesai 1 tema pembelajaran, mencakup semua kompetensi dasar yang sudah dipelajari di tema tersebut. Pelaksanaan penilaian harian tidak diinformasikan kepada anak sebelumnya agar menjadi bahan evaluasi untuk guru, sejauh mana keberhasilan materi yang telah dipahami oleh siswa. 35% dari rata-rata penilaian harian dimasukkan ke dalam penilaian akhir semester.

3. Evaluasi Triwulan

Evaluasi triwulan meliputi Projek Day, Portofolio setelah kegiatan fieldtrip, yang dimaksud fieldtrip adalah melakukan kegiatan di luar sekolah ke tempat yang bisa di dapatkan ilmunya.

4. Evaluasi Semester

Evaluasi semester terdiri dari Penilaian Akhir Semester (PAS) di semester ganjil dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) pada semester genap yang dilakukan di setiap akhir semester tahun ajaran yang berjalan, meliputi semua kompetensi dasar yang sudah dipelajari dari awal hingga akhir semester. 45% dari nilai PAS/PAT diambil untuk diformulasikan dalam penilaian raport. Di SD 353- Cendekia Muda

aspek yang dinilai sesuai dengan penilain kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan secara berkala melalui buku mutabaah siswa yang berisi pantauan ibadah harian dan perilaku yang diberikan setiap 3 bulan di tengah dan akhir semester. Sedangkan penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan dengan berbagai bentuk test, antara lain: **Paper pencil test** (*multiple Choice, Essay, Isian singkat, Benar-Salah, dll*), **Performa test** (*praktek, presentasi, pembuatan karya, dll*), **Portofolio** (*Sebagai metode authentic assessment*).

Pelaporan hasil evaluasi siswa disampaikan pada orang tua secara berkala setiap 3 bulan dan 1 semester. Pelaporan ini terdiri dari:

- a. Raport Akademik berisi daftar nilai dari semua bidang studi, standar kompetensi dan grafik pencapaian dari setiap bidang studi, narasi dari setiap bidang studi.
- b. Raport Non Akademik berisi laporan perilaku di rumah yang diisi oleh orang tua dan laporan perilaku di sekolah yang diisi oleh guru kelas.
- c. Raport Perkembangan Ekstrakurikuler
Laporan perkembangan ekstrakurikuler yang diikuti masing – masing siswa, dilaporkan oleh masing – masing pengajar ekstrakurikuler. Bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat peserta didik, dan kondisi sekolah.

Sistem Evaluasi yang digunakan di SD El Fitra terbagi ke dalam Evaluasi harian, Evaluasi bulanan, Evaluasi triwulan, dan Evaluasi semester, yang akan dijelaskan satu persatu di bawah ini:

1. Evaluasi Harian

Evaluasi harian disiapkan oleh guru dalam bentuk LKS atau tugas-tugas dan diberikan kepada siswa setiap hari setelah KBM berakhir meliputi penilaian aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Nilai-nilai tersebut harus disetorkan ke bagian kurikulum 1 minggu sekali yang nantinya akan dibuatkan grafik apakah mengalami penurunan

atau peningkatan setiap bulannya.

2. Evaluasi Bulanan

Selain itu di SD El Fitra juga ada *Raport Diniyyah* (Tahfidz dan BTQ) yang dibagikan kepada orang tua setiap 1 bulan sekali sekaligus juga sebagai bentuk laporan bulanan pihak sekolah kepada pihak Manajemen El Fitra yang nanti akan dibuatkan grafiknya.

3. Evaluasi Triwulan

Evaluasi triwulan meliputi penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap meliputi materi-materi pembelajaran dari Dinas.

4. Evaluasi Semester

Evaluasi semester terdiri dari Penilaian Akhir Semester (PAS) di semester ganjil dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) pada semester genap yang dilakukan di setiap akhir semester tahun ajaran yang berjalan, meliputi semua kompetensi dasar yang sudah dipelajari dari awal hingga akhir semester.

Sistem pelaporan hasil evaluasi siswa disampaikan pada orang tua secara berkala setiap 3 bulan dan 1 semester. Pelaporan ini terdiri dari:

1. Raport Diniyyah berisi laporan perkembangan Tahfidz dan BTQ. Diberikan setiap 1 bulan sekali.
2. Raport Akademik berisi daftar nilai dari semua bidang studi, standar kompetensi dan grafik pencapaian dari setiap bidang studi, narasi dari setiap bidang studi. Diberikan setiap 3 bulan sekali.
3. Raport Non Akademik berisi laporan perilaku di rumah yang diisi oleh orang tua dan laporan perilaku di sekolah yang diisi oleh guru kelas. Diberikan setiap 6 bulan sekali.
4. Raport Perkembangan Ekstrakurikuler

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan pendidikan dengan sistem *full day School* di SD Kota Bandung meliputi bidang kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, anak didik dan pembiayaan. Pelaksanaan pendidikan dengan sistem *full day School* di SD Kota Bandung meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

memberian motivasi, tipe kepemimpinan serta tehnik pengambilan keputusan. Sedangkan Penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik sesuai kurikulum 2013. Sistem

Evaluasi yang digunakan terbagi ke dalam Evaluasi harian, Evaluasi bulanan, Evaluasi triwulan, dan Evaluasi semester

DAFTAR PUSTAKA

Arcaro, Jerome, S., 2005, *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

-----, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

-----, 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Creswell. John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah: Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama Islam Republik Indonesia. 1999. *Al-Qur'an dan Terjema*. Jakarta: Depag RI.

E. Mulyasa. 2005. *MBS: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

_____. 2009. *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

_____. 2011. *Pedoman Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.

Fattah, Nanang, 2001, *Landasan Manajemen Pendidikan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Halim, Andreas. tt. *Kamus Lengkap 200 Juta*. Surabaya: Fajar Mulia.

Hamalik, Oemar, 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Margono, S. 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Mutohar, Masrokan. 2013, *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ngalim Purwanto. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Rahardjo, Mudjia. 2010. *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sudiyanto. 2010. *Model Pendidikan Islam Terpadu*. Yogyakarta: Yayasan SAF Yogyakarta.

_____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyaningsih, Wiwik. 2008. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradikma Indonesia.

Suryosuboto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Syaodih, Nana Sukmadinata. 2001. *Pengembangan Kurikulum Teori dan*

Praktek. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

. 2003. *Landasan psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Ticho. Perbedaan Sistem Pendidikan Fullday School VS Sekolah Tradisional. Diakses dari <http://ticho.multiply.com> pada tanggal 23 April 2018.

Tholkhah, Imam. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ula, S. Shoimatul. 2013, *Manajemen Pendidikan Efektif*, Yogyakarta: Berlian.

Wibowo, Agus. 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuriah, Nurul. 2002. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Yohannes Yahya. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.